

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 dari periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Artinya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada bank sampel penelitian. LDR memberikan kontribusi sebesar 0,75 persen terhadap

Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada bank sampel penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 ditolak.

3. Variabel LAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Ketidaksignifikanan pengaruh LAR terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti disebabkan karena LAR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,47 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan Rasio Kecukupan Modal Inti relatif sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,33, Turunnya rasio Kecukupan Modal Inti karena peningkatan modal inti 6,62 persen masih lebih kecil daripada peningkatan ATMR 7,72 persen.

LAR memberikan kontribusi sebesar 46,78 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan

bahwa LAR

secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti pada bank-bank kelompok buku 2 dan buku 3 adalah ditolak.

4. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3.

IPR memberikan kontribusi sebesar 33,98 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 mulai triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti pada bank-bank kelompok buku 2 dan buku 3 adalah ditolak.

5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3.

NPL memberikan kontribusi sebesar 3,57 persen dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan menggunakan NPL berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 diterima.

6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3.

APB memberikan kontribusi sebesar 3,42 persen dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan menggunakan APB berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 diterima.

7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3.

IRR memberikan kontribusi sebesar 48,44 persen dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan menggunakan IRR berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok

Buku 2 dan Buku 3 diterima.

8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3.

PDN memberikan kontribusi sebesar 15,36 persen dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar yang diukur dengan menggunakan PDN berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 diterima.

9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3.

BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan menggunakan BOPO berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank

Kelompok Buku 2 dan Buku 3 ditolak.

10. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3.

FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,73 persen dari triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan dua tahun 2016.

Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan menggunakan FBIR berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*TIER 1*) pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 ditolak.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 dimana hanya Bank Keb Hana Indonesia, Bank Mayapada, Bank UOB Indonesia dan Bank Bukopin yang diteliti sebagai sampel.
2. Variabel yang diteliti hanya terbatas, yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebagai rasio-rasio pengukur risiko usaha.
3. Hanya terbatas pada periode penelitian triwulan satu 2011 hingga triwulan

dua 2016

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank yang diteliti
  - a. Kebijakan yang terkait dengan IRR memberikan kontribusi sebesar 48,44 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 khususnya pada Bank Keb Hana Indonesia dan Bank UOB Indonesia yang memiliki rasio IRR tertinggi lebih dari 100 persen yaitu sebesar 109,35persen dan 103,59 persen untuk meningkatkan suku bunga maka bank harus menaikkan suku bunga bank agar banyak nasabah berinvestasi dan menurunkan risiko pasar.  
Kebijakan yang terkait dengan PDN memberikan kontribusi sebesar 15,36 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 khususnya pada Bank Uob Indonesia yang memiliki rasio PDN tertinggi yaitu sebesar 3,24 persen , Bank harus melaksanakan pengendalian risiko nilai tukar yang bertujuan untuk melindungi nilai tukar dalam biaya dan kerugian, mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan pemilihan strategi lindung nilai yang tepat .
  - b. Kebijakan yang terkait dengan NPL memberikan kontribusi sebesar 3,57 persen, dalam hal ini hendaknya Bank-Bank Kelompok Buku 2 dan Buku 3 khususnya pada Bank Bukopin yang memiliki rasio NPL tertinggi yaitu sebesar 2,99 persen untuk mengurangi kredit bermasalah bisa menggunakan

barang secara langsung tanpa harus membayar lunas dalam hari itu juga. Namun, jika kredit masih belum mampu untuk dibayar, maka seorang konsumen bisa berkonsultasi kepada bank dan meminta untuk ditambah fasilitas kredit. Contohnya dengan membagi pembayaran lebih kecil sehingga tidak memberatkan nasabah dan pihak bank bisa mengurangi risiko kredit tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti judul yang sama, disarankan untuk menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian agar hasil dari perhitungan dapat lebih menggambarkan hasil populasi secara lebih menyeluruh.
  - b. Disarankan untuk menambah rasio lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memakai rasio NIM, FACR dan ROA untuk mengukur risiko usaha yang dialami bank.
  - c. Disarankan untuk menambah periode penelitian agar hasil dari penelitian dapat menggambarkan perkembangan kesehatan bank secara lebih luas dari peneliti sebelumnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adi Isa Ansori 2016 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap rasio kecukupan modal inti pada kelompok buku 3 dan buku 4”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Andi Hartlan 2015 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Anwar, Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis* . Jakarta: Salemba Empat.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Dr. Edy Sujana, 2015. “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)* Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ”. Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 Nomor 1.
- Fahmi Nur Hidayat 2012 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id>) diakses pada 5 November 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015. *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kinerja Bank.com. Kelompok Bank Buku 2 dan Buku 3 per 30 Desember 2015. (<http://www.kinerjabank.com>) diakses pada 20 September 2016.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-undang nomor 10 tahun 1998, Tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007. “*Bank and Financial Institution Management*”. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.